

# **ANALISIS DAMPAK KECANDUAN MINUMAN KERAS PADA MAHASISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR**

**Aldi Ariyanto**  
**Heri Saptadi Ismanto**  
**G. Rohastono Ajie**

*Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIP Universitas PGRI Semarang*

## **ABSTRACT**

*This study examines students in the city of Semarang who consume liquor. Examining the impact of students as agents of change who become alcoholics. In general, ordinary people think that liquor is a stimulant, when in fact liquor is a protoplasmic poison. Alcohol has a depressant effect on the nervous system. Researchers are interested in further research with the research title "Analysis of the Impact of Alcohol Addiction on Students on Learning Achievement". The method used in this study is qualitative with descriptive research methods in this study used to describe the desired target. The descriptive research that will be carried out is a case study of the impact of alcohol addiction on students on their learning achievement. The number of samples is three students, namely the subject of EH, the subject of WSN, and the subject of ADM. The purpose of this study was to determine the impact of alcohol addiction on students on learning achievement. The results of the study can be concluded that most of the teenagers drink alcohol to solve their problems, teenagers think that drinking will lighten their minds a little. Alcohol addiction is the tendency to want to consume alcohol continuously (addiction), physical condition is related to health conditions, and the surrounding environment is matters related to the response from the family environment, groups and surrounding communities. The impact of drinking behavior on learning achievement can be conveyed that it has a negative impact.*

**Keywords:** *Liquor, Learning Achievement.*

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini meneliti mahasiswa di kota Semarang yang mengkonsumsi minuman keras. Meneliti dampak yang terjadi mahasiswa sebagai agen perubahan yang menjadi pecandu minuman keras. Umumnya orang awam berpendapat bahwa minuman keras merupakan suatu stimulan, padahal sesungguhnya minuman keras merupakan racun protoplasmic. Minuman keras mempunyai efek depresen pada system syaraf. Peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul penelitian "Analisis Dampak Kecanduan Minuman Keras pada Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode penelitian deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan sasaran yang diinginkan. Adapun penelitian deskriptif yang akan dilakukan yaitu studi kasus dampak kecanduan minuman keras pada mahasiswa terhadap prestasi belajarnya. Jumlah sampel adalah tiga mahasiswa yaitu subjek EH, subjek WSN, dan subjek ADM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kecanduan minuman keras pada mahasiswa terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja minum- minuman keras tersebut untuk menyelesaikan masalahnya, remaja mengira dengan meminum-minuman itu akan sedikit meringankan pikiran. Kecanduan minuman keras yaitu cenderung untuk ingin mengkonsumsi minuman keras secara terus menerus (kecanduan), kondisi fisik yaitu berhubungan dengan kondisi kesehatannya, dan pada lingkungan sekitarnya yaitu hal-hal yang berkaitan dengan respon dari lingkungan keluarganya, kelompok dan*

*masyarakat sekitar. Dampak dari perilaku minum-minuman keras terhadap prestasi belajar dapat disampaikan bahwa berdampak negatif.*

**Kata kunci:** Minuman Keras, Prestasi Belajar

## **PENDAHULUAN**

### **Konteks Penelitian**

Masa remaja merupakan suatu masa yang menjadi bagian dari kehidupan manusia yang di dalamnya penuh dengan dinamika. Dinamika kehidupan remaja ini berpengaruh terhadap proses pembentukan diri remaja. Masa remaja dapat diamati dengan adanya rasa ingin tahu pada diri tentang berbagai hal. Masa remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa remaja dimulai dari usia 13 tahun sampai usia 21 tahun (Muhammad, 2011: 45).

Penyalahgunaan minuman keras merupakan salah satu permasalahan yang serius setelah adanya penyalahgunaan zat adiktif dan obat-obatan terlarang. Penyalahgunaan minuman keras diduga merata di kalangan pelajar, mahasiswa, bahkan executive muda. Lingkungan tiga sekolah/kuliah diduga menjadi lingkungan yang utama untuk perilaku minum-minuman keras tinggi. Walaupun minum-minuman keras diduga lazim pada usia ini, mahasiswa cenderung lebih sering minum dan lebih berat dari pada remaja yang tidak berkuliah (Papalia, 2019: 21).

Menurut Arifin (2017: 21), faktor penyebab seorang remaja mengonsumsi minuman keras adalah faktor individual/kepribadian individu (rasa kurang percaya diri, sifat mudah kecewa, rasa ingin tahu dan coba-coba, pelarian dari suatu masalah), faktor lingkungan (lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, masyarakat). Pada jangka pendek, konsumsi minuman keras secara berlebihan dapat menyebabkan mabuk dan keracunan. Pada jangka panjang, alcohol dapat merusak sebagian besar sistem dalam tubuh.

Penggunaan minuman keras kronis dan berat berdampak pada semua organ dan sistem tubuh. Penggunaan minuman keras secara berlebihan dapat menyebabkan penyakit kanker, jantung koroner, gangguan hati serta gangguan neurologis. Data dari World Health Organization (WHO) memperkirakan saat ini jumlah pecandu minuman keras diseluruh dunia mencapai 64 juta orang.

Di Indonesia, pada tahun 2019 penyalahgunaan NAPZA mencapai 3,7 jiwa (22%). Pada tahun 2019 mengalami peningkatan, Badan Narkotika Nasional (BNN) memperkirakan ada 3,2 juta orang (1,5% dari total populasi) di Indonesia mempunyai riwayat menggunakan NAPZA diantaranya 46% adalah perilaku minuman keras (Triyono, 2019). Data dinas penelitian dan pengembangan (Dislitbang Polri, 2019), pengguna minuman keras remaja mulai dari usia 14-16 tahun (47,7%), 17-20 tahun (51,1%) dan 21-24 tahun (31%). Sedangkan di Jawa Tengah, berdasarkan data dari Riskesdas pada tahun 2019 jumlah peminum minuman keras adalah 22%. Mengalami peningkatan pada tahun 2020, menurut Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah diperkirakan sekitar 25% remaja telah menggunakan minuman keras (Dinkes Propinsi Jateng, 2020).

Lebih jauh lagi mengenai dampak penyalahgunaan minuman keras pada remaja menurut Laporan Status Global mengenai Minuman keras dan Kesehatan Oleh WHO pada tahun 2020, tak kurang dari 320. 000 orang antara usia 15-29 tahun meninggal setiap tahun karena berbagai penyebab terkait minuman keras. Penyebab-penyebab tersebut di antaranya adalah cedera dari kecelakaan mobil atau kekerasan dan penyakit-penyakit, seperti cirrhosis hati, kanker, penyakit jantung, dan sistem peredaran darah. Direktur Departemen Kesehatan Mental dan Penyalahgunaan Obat-obatan WHO, Shekhar Saxena, mengatakan bahwa minuman keras adalah penyebab sepertiga kematian anak-anak muda di beberapa bagian dunia (Usamah, 2011: 67).

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan cara observasi sederhana di lingkungan kampus di kota Semarang, pada tanggal 5 Oktober 2020 di sebuah rumah kos yang berdekatan dengan kampus. Pada saat itu terdapat 4 orang mahasiswa yang masuk ke dalam kos dengan membawa beberapa botol minuman berminuman keras. Sekitar dua jam kemudian salah seorang keluar dari kamar tersebut dengan berjalan sempoyongan dan berbicara tidak jelas. Setelah mencari informasi ke pemilik rumah kos tersebut, ternyata mahasiswa tersebut adalah salah satu mahasiswa perguruan tinggi di kota Semarang. Selain itu menurut pengakuan dari penghuni kos yang lain, mahasiswa tersebut memang sering melakukan pesta minuman berminuman keras di kamarnya. Bukan hanya itu, mahasiswa tersebut juga sering mengajak teman-temannya untuk pesta minuman keras di kamar kos tersebut.

Kemudian untuk memperkuat data dilakukan wawancara pada 13 Oktober 2020 pada mahasiswa penghuni kos tersebut, mengaku sering mengonsumsi minuman berminuman keras karena sudah menjadi kebiasaan di kampung halamannya. Mengonsumsi minuman berminuman keras bukan hal yang aneh, karena sudah menjadi tradisi ketika ada pesta, perayaan, dan kegiatan besar di desanya. Menurutnya, mengonsumsi minuman berminuman keras menunjukkan bahwa dirinya sudah dewasa dan sah-sah saja mengonsumsi minuman berminuman keras layaknya orang dewasa lain di kampung halamannya. Dan pada tanggal 7 Oktober 2020 peneliti melakukan wawancara sederhana kepada mahasiswa dari berbagai jurusan yang ada di kota Semarang. (ditulis di BAB IV). Dari wawancara tersebut, diketahui adanya mahasiswa di kota Semarang yang mengaku pernah mengonsumsi minuman berminuman keras.

Diduga dampak yang akan terjadi apabila mahasiswa sebagai agen perubahan menjadi pecandu minuman adalah pada prestasi belajarnya. Ada pendapat bahwa minuman keras merupakan suatu stimulan, padahal sesungguhnya minuman keras merupakan racun protoplasmic. Minuman berminuman keras mempunyai efek depresen pada system syaraf. Akibatnya semakin seorang banyak minum-minuman berminuman keras semakin berkurang kemampuannya dalam mengendalikan diri, baik secara fisik, psikologis maupun sosial (Soekanto, 2015: 321).

Kecanduan minuman keras ini bukan hanya menjadi masalah bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi keluarga, perusahaan, pemerintah, dan masyarakat pada umumnya. Di lingkungan keluarga, pecandu minuman keras ini (baik orangtua maupun anak) akan merusak keharmonisan hubungan antar anggota keluarga, dan bahkan akibat minuman keras ini tidak sedikit yang menyebabkan terjadinya *broken home*, seperti: perceraian, anak bersikap tidak hormat kepada orang tua, berkurangnya perhatian orangtua terhadap anak,

dan perkecokan di antara anggota keluarga. Dalam dunia industri apabila karyawan atau bahkan pimpinan perusahaan kecanduan minuman keras, maka perusahaan akan kehilangan produktivitas, mengalami kerugian, dan pada akhirnya perusahaan tersebut akan bangkrut. Di lingkungan masyarakat, pecandu minuman keras ini sering menjadi pembuat keonaran, seperti perkelahian/tawuran, pemerkosaan, pembunuhan, dan kriminalitas.

Oleh karena itu peneliti menduga bahwa perilaku mengkonsumsi minuman berminuman keras penting untuk diteliti, karena perilaku mengkonsumsi minuman berminuman keras merupakan masalah yang cukup merugikan banyak pihak, baik mahasiswa, orang tua, universitas, maupun masyarakat. Perilaku mengkonsumsi minuman berminuman keras ini perlu diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang faktor-faktor penyebab munculnya perilaku mengkonsumsi minuman berminuman keras tersebut sehingga dapat diambil langkah penanganan yang tepat untuk membantu siswa agar dapat berkembang dengan baik dan optimal sesuai dengan tugas perkembangannya, serta memperoleh hasil belajar yang optimal yang pada akhirnya dapat mengembangkan kemampuan dan potensinya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Dampak Kecanduan Minuman keras pada Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar".

### **Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah penelitian dampak kecanduan minuman keras pada mahasiswa terhadap prestasi belajar.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kecanduan minuman keras pada mahasiswa terhadap prestasi belajar.

### **Manfaat Penelitian**

#### **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan keilmuan, khususnya di bidang bimbingan konseling dalam menangani kasus dampak kecanduan minuman keras pada mahasiswa terhadap prestasi belajar.

#### **Manfaat Praktis**

1. Sebagai informasi kepada mahasiswa agar menerapkan perilaku terpuji, sehingga dampak kecanduan minuman keras pada mahasiswa tidak mengganggu proses belajar.
2. Dapat dijadikan sebagai pedoman bagi konselor dalam menangani dampak kecanduan minuman keras pada mahasiswa.
3. Sebagai informasi bagi orang tua agar mendidik anak-anaknya sesuai dengan nilai nilai terpuji.
4. Sebagai sumber referensi bagi penulis lanjutan dalam menangani dampak kecanduan minuman keras pada mahasiswa.

## **KAJIAN TEORI**

Faktor-faktor penyebab dari perilaku minum minuman keras adalah 1) pengetahuan yang rendah, dimana pengetahuan akan bahaya atau dampak negatif dari minuman keras yang kurang dipahami dengan baik; 2) media, media sekarang banyak menampilkan minuman berminuman keras yang mudah didapatkan oleh anak-anak bahkan dikemas dalam tampilan yang menarik; 3) ajakan teman, terkadang bertemanpun harus mampu melihat dan bertindak memahami mana yang baik dan buruk, mampu untuk menolak ajakan tanpa menyakiti perasaan teman dan 4) pelarian diri, ketika individu memperoleh masalah yang besar karna tidak mengerti dampak dari bahaya minuman keras, maka akan mencoba meminumnya.

Kecanduan minuman berminuman keras dapat diartikan sebagai gaya hidup membudayakan minuman keras yang akan mengakibatkan dapat menimbulkan kerusakan pada bagian otak tertentu yang berdampak pada ketidakmampuan mengambil keputusan dengan baik. juga dianggap sebagai eksperimen, kebiasaan, dan ketergantungan. Tahapan pertama yaitu eksperimen yang mana seorang individu mengkonsumsi minuman berminuman keras saat waktu-waktu tertentu serta hanya dikonsumsi pada saat seorang individu berada di antara kelompok atau teman sebayanya dimana pada tahap yang masih sangat rendah. Tahap yang kedua adalah suatu kebiasaan yang terjadi jika pada tahap eksperimen penggunaannya berlebihan dan disaat itu individu berusaha mencari teman yang juga mengkonsumsi minuman keras. Tahap terakhir yaitu ketergantungan yang mana terjadi saat keinginan untuk mengkonsumsi secara teratur makin meningkat. Disinilah muncul gangguan-gangguan fisik maupun psikologis, misalnya hilangnya kesadaran diri, berat badan tidak normal, sulit menahan emosi, menentang kata-kata orang tua hingga otak sudah tidak mampu bekerja dengan seharusnya, diduga juga mengurangi prestasi belajarnya sebagai mahasiswa.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Sugiyono (2014:1) menjelaskan penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data berupa induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Creswell (2010: 266), langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam/mencatat informasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN KESIMPULAN**

Dari temuan yang bersumber dari hasil penelitian adalah bahwa dampak dari kecanduan minuman keras pada mahasiswa yang terdapat di rumah kos, dari temuan hasil wawancara dengan informan pelaku: EH (23 tahun), WSN (23 tahun), dan ADM (23 tahun).

Untuk itu maka peneliti membagikan sesuai dengan dampak kecanduan minuman keras pada mahasiswa seperti di bawah ini:

### **Dampak Minuman Keras terhadap Fisik**

Berdasarkan temuan di lapangan peneliti mendapatkan informasi bahwa dampak yang anda rasakan pada tubuh setelah mengkonsumsi minuman keras dan memperoleh jawaban bahwa diketahui subjek dengan inisial WSN mengalami gejala panik yang berlebihan, sedangkan ketiga subjek lainnya dalam kondisi yang kurus.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asyanti (2015), mengatakan bahwa Dampak fisik dari mengkonsumsi minuman berminuman keras di antaranya adalah mengalami kerusakan organ dalam tubuh, mual, pusing, dan gangguan fungsi fisiologis lainnya.

Menurut Mulyadi (2014: 15) konsumsi campuran minuman keras dan zat lain menyebabkan efek dari dua substansi yang berpengaruh negatif terhadap tubuh. Miras yang dicampur minuman berenergi, misalnya, dapat menyebabkan pengguna: 1) mampu meminum lebih banyak; 2) mengalami efek samping fisik seperti palpitasi jantung, 3) mengkonsumsi sejumlah besar kafein, yang menyebabkan kecemasan dan serangan panik, 4) mengkonsumsi gula dan kalori terlalu banyak sehingga menyebabkan kelebihan berat badan dan menambah risiko diabetes tipe 2, dan 5) meningkatkan kemungkinan masalah kesehatan jangka pendek dan panjang.

### **Dampak Minuman Keras terhadap Psikis**

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai dampak terhadap psikis terlihat bahwa remaja memiliki perasaan setelah mengkonsumsi minuman keras pada saat itu juga merasa senang, merasa beban atau stress yang dialami tidak ada atau hilang sesaat. Subjek minuman keras memiliki emosi yang tidak terkendali baik saat meminum seperti berkelahi mas pada saat minum bersama teman-teman. Subjek juga sering berbohong kepada orang tua masalah keuangan.

Efek dari minuman keras atau obat lainnya berbeda dari satu orang keorang lainnya (Nevid, 2015: 66). Efek tersebut mencerminkan interaksi dari: 1) efek psikologis zat dan, 2) interpretasi seseorang akan efek tersebut. Kartono (2012: 56) berpendapat bahwa penggunaan minuman keras secara berlebih-lebihan akan menyebabkan timbulnya gangguan psikis sebagai berikut: 1) Kehilangan kontrol diri, sebagai gejala pertama pada seseorang. Minuman keras 2) Minuman kerasisme: yaitu kecanduan pada minuman keras. Minuman keras dalam jumlah kecil dan tepat, memberikan dan mempertinggi rasa senang-enak. Orang yang terbiasa minum minuman keras itu sukar sekali untuk tidak minum minuman keras. Selanjutnya akan diperlukan dosis yang lebih tinggi setiap kalinya, untuk mendapatkan efek "menyenangkan" yang diinginkan. Apabila seseorang harus berhenti minum, dia akan diliputi perasaan kecemasan, kegelisahan, ketegangan dan rasa ketagihan pada minuman keras (minum-minuman dengan kadar minuman keras tinggi) sesudah orang terbiasa meminumnya setiap hari. 3) Mabuk: motoriknya tidak terkuasai, tanpa koordinasi, orang menjadi bingung dan tidak sadarkan diri. 4) Delirium tremens (delirium= kegila-gilaan, mabuk dan mengigau), pikiran seperti tidak waras, naik pitam. Kondisi delirium sering disertai delusi-delusi, ilusi-ilusi dan halusinasi-halusinasi. 5) Perubahan struktur

kepribadian dan bergersernya watak sehingga terjadi psikosa minuman kerasik yang kita temui pada peminum minuman keras keras berat.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa mengkonsumsi minuman berminuman keras berdampak negative bagi kesehatan psikologis dari mengkonsumsi minuman berminuman keras adalah gangguan kecemasan, menjadi kecanduan, dan ketergantungan terhadap minuman keras.

### **Dampak Minuman Keras terhadap Prestasi Belajar**

Berdasarkan temuan di lapangan peneliti mendapatkan informasi bahwa dampak mengkonsumsi minuman keras terhadap perestasi belajar dan memperoleh jawaban bahwa diketahui subjek memiliki kendala berkaitan dengan kebiasaan mengkonsumsi minuman keras dengan prestasi belajar kendalanya kadang kalau habis minum bersama teman-teman jadi tidak mengikuti perkuliahan, hampir setiap mengkonsumsi minuman keras pasti tidak berangkat paling tidak 3-4 hari. Berdasarkan dengan nilai atau hasil belajar selama ini rata-rata subjek memiliki IPK dibawah tiga. Bahkan subjek pernah mengkonsumsi pada saat perkuliahan berjalan.

Menurut para ahli psikologi, pecandu minuman keras dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: karena stress, lingkungan, gengsi dan karena tipisnya iman (Widodo, 2019). Kebanyakan stress yang menghinggapi para pelajar dan mahasiswa serta para remaja dropout, sebagian karena kurangnya perhatian orang tua serta kasih sayang, di samping itu karena sulitnya mencari pekerjaan dan seringnya gagal ujian. Sedangkan menurut Emqi (2013:33), munculnya perilaku penyalahgunaan minuman keras dipengaruhi oleh keyakinan subjek bahwa perilaku tersebut mampu memenuhi harapannya yaitu menghilangkan stres dan diterima oleh lingkungan. Belief tersebut akhirnya juga menyebabkan perilaku tersebut diulang pada saat-saat tertentu.

### **Faktor-Faktor Pendorong Individu Mengkonsumsi Minuman Keras**

Berdasarkan data partisipan yang sudah peneliti analisis, sebagian besar mahasiswa yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki, kemudian ajakan dari teman, dan menonton video dan tayangan di media sosial.. Hanya sebagian kecil mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan yang mengkonsumsi minuman berminuman keras. Hal ini sesuai dengan pendapat Nevid (2015: 64) yang mengemukakan pendapat bahwa Laki-laki mempunyai kecenderungan dua kali lebih besar dibanding perempuan (20%: 8%) untuk mengembangkan gangguan ketergantungan minuman keras.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil paparan data dan pembahasan sebagaimana telahdiuraikan pada bab sebelumnya, hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar remaja/mahasiswa menggunakan minuman keras (minuman keras) tersebut untuk menyelesaikan masalahnya, remaja berpikir dengan menggunakan minuman itu akan sedikit meringankan pikiran. Dapat disimpulkan bahwa remaja yang mabuk-mabukan karena termotivasi beban pikiran dan rasa frustrasi yang selama ini remaja rasakan, oleh karena itu remaja mencari pelarian dengan cara mabuk. Bagi remaja mabuk adalah cara untuk menyelesaikan dan menghilangkan masalah dan beban pikiran.

2. Dari aspek penyebabnya terdapat 4 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor individu, faktor lingkungan, faktor agama, faktor pendidikan. Faktor dominan yang menyebabkan perilaku mabuk-mabukan remaja adalah pertama faktor individu, rasa ingin tahu setiap individu, terutama bagi remaja dimana salah satu sifatnya adalah ingin mencoba hal-hal yang baru dan kemudian menjadi faktor penyebab mengkonsumsi minuman keras. Rasa ingin tahu terhadap minuman keras yang remaja anggap sebagai sesuatu yang baru dan kemudian mencobanya, akibat ingin tahu itulah akhirnya menjadi ketagihan. Adapun karena faktor pergaulan/lingkungannya. Walaupun ada permasalahan lain yang juga bisa dikatakan sebagai penyebab awal misalnya masalah yang berhubungan dengan keluarga.
3. Mengenai dampak yang ditimbulkan, perilaku remaja ini berdampak pada kondisi psikologis yaitu cenderung untuk ingin mengkonsumsi minuman keras secara terus menerus (kecanduan), kondisi fisik yaitu berhubungan dengan kondisi kesehatannya, dan pada lingkungan sekitarnya yaitu hal-hal yang berkaitan dengan respon dari lingkungan keluarganya, kelompok dan masyarakat sekitar. Berdasarkan dengan nilai atau hasil belajar selama ini rata-rata subjek memiliki IPK dibawah tiga. Bahkan subjek pernah mengkonsumsi pada saat perkuliahan berjalan. Berarti perilaku mengkonsumsi minuman keras berdampak negative terhadap prestasi belajar

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agnes. 2014. Obat Generik dan Obat Esensial di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian di 10 Kabupaten/Kota Di Indonesia. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan. 13(1), Seni Hidup Sehat Tanpa Dokter. Yogyakarta: Chivita Books.
- Arifin. 2017. Bahaya Narkoba Minuman keras Cara Islam Mencegah, Mengatasi, dan Melawan. Majalengka: Nuansa.
- Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyanti. 2015. Narkoba dan Permasalahannya. Semarang: PT. Bengawan Ilmu.
- Basrowi. 2018. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta
- Cipto. 2010. Harga diri dan konformitas terhadap kelompok dengan perilaku minum minuman berminuman keras pada remaja. Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung. Proyeksi, Vol. 5(1), 75-85.
- Creswell. 2010. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmadi. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Dinkes Propinsi Jateng. 2020. Profil kesehatan povinsi jawa tengah. Dinas Kesehatan. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah
- Djamarah. 2016. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emqi. 2013. Belief pada Remaja Penyalahguna Minuman keras. Jurnal Online: 2 (1)
- Gunawan. 2014. Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock. 2012. Psikologi perkembangan Edisi kelima. Jakarta: Erlangga



- Hutabarat. 2019. Cara Belajar. Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2015. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kartono. 2012. Psikologi remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kukuh. 2016. Remaja dengan status ekonomi marginal yang mengkonsumsi minuman keras. Bul. Penerbit. Kesehatan, Vol. 37, No. 3, 2009:102-113.
- Lusita. 2015. Pengaruh Penggunaan Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kab. Minahasa. Jurnal Holistik. Tahun VIII No. 16/ Juli - Desember 2015.
- Miles. 2014. Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Muhammad. 2011. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muhibbin. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2014. Darurat Miras Oplosan. Jurnal Info Singkat Kesejahteraan Sosial: Vol. VI, No. 24
- Musbikin. 2013. Penyalahgunaan Narkoba dalam Perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam. Palu: STAIN Datokarama.
- Nevid. 2015. "Estrangement Factors Associated With Addition to Alcohol and Drugs Among Homeless Youth in Three U. S. Cities". Evaluation and Program Planning. Vol. 33(4): 418-427.
- Papalia. 2019. Alcohol's Effects Adolescents. Alcohol Research and Health. Vol. 26, No. 4.
- Piaget. 2019. Human Development Perkembangan Manusia. Jakarta: Salemba Humanika.
- Purwanto. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Santrock. 2014. Perkembangan Anak, Ed. 11. Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Sardiman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Cetakan Ke-22. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Siswendi. 2014. Hukum Narkotika Indonesia. Bandung: Penerbit Alumi.
- Soekanto. 2015. Penelitian Hukum Normatif, Jakarta: Rajawali.
- Soetjiningsih. 2010. Penyalahgunaan Narkoba dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Sumadi. 2016. Belajar Hidup bertanggung Jawab, Menangkal Narkoba dan Kekerasan. Jakarta: Balai Pustaka.
- Taxonomy Bloom & Simpson, Nana Syaodih. 2017. Proses Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tohirin. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Usamah. 2011. Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya. Jakarta: PT Gelora Pratama Aksara.

Widodo. 2019. Hukum Narkoba Indonesia. Jakarta: Djambatan.